

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam hidup manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis ketrampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Permasalahan yang sangat umum bagi kurang minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran kimia karena pembelajaran hanya menggunakan ceramah atau pembelajaran yang monoton. Sehingga, peserta didik kurang terampil dalam menemukan pengetahuan atau informasi sendiri. Dan sebagian besar peserta didik dalam mengikuti pelajaran kurang berperan aktif sehingga sulit menangkap materi pelajaran. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik.

Pembelajaran kimia menunjukkan bahwa selama ini metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kimia adalah metode eksperimen dan diskusi kelompok. Pembelajaran tersebut tidak dilaksanakan secara terarah sehingga dalam pembelajaran umumnya didominasi oleh peserta didik yang pandai, sebaliknya peserta didik yang kurang pandai cenderung pasif. Selain itu, aktivitas kerjasama dan tanggung jawab setiap anggota tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu variasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar seluruh peserta didik aktif dan terampil bekerjasama.

Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Namun kenyataannya dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya pembelajaran kimia materi Larutan elektrolit dan nonelektrolit. Prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Strategi pembelajaran yang masih sering digunakan di masyarakat adalah pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan dan siswa dibiarkan pasif. Dengan diberlakukannya kurikulum baru disekolah diharapkan dapat menambah model pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga dapat menjadikan siswa bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diberikan.

Dalam pembelajaran kimia larutan elektrolit dan non elektrolit diperlukan suatu strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat terwujud. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan dan Moedjiono,1985:1). Adapun strategi tersebut adalah strategi peta konsep network tree.

Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep–konsep lain pada kategori yang sama (Martin, 1994).

Peta konsep dalam proses belajar mengajar memperjelas pemahaman guru dan siswa dalam memfokuskan konsep-konsep dalam beberapa ide utama (Novak & Gowin, 2006).

Peta konsep dapat digunakan oleh guru sebagai petunjuk dalam memahami hubungan antara ide-ide yang paling penting dengan rencana pembelajaran, sedangkan bagi peserta penggunaan peta konsep dapat membantu memahami dan mengingat sejumlah informasi baru.

Dalam penelitian ini media peta konsep dibuat oleh peneliti kemudian peta konsep tersebut dicobakan di dalam kelas untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Peta konsep dalam penelitian ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Pengetahuan materi tersebut kemudian digunakan oleh siswa sebagai dasar dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Peta konsep ini berisi konsep-konsep tentang materi larutan elektrolit dan non elektrolit, mulai dari daya hantar listrik larutan, derajat disosiasi dan ionisasi, sampai pada larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Media ini disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi. Masing-masing konsep yang disajikan digambarkan dengan bobot yang tidak sama. Media peta konsep ini disusun secara hierarki, konsep yang lebih inklusif diletakkan di puncak peta, semakin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif (Trianto, 2010: 159).

Pembelajaran kimia di SMA umumnya dianggap sulit untuk semua siswa, karena kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran pada aspek ingatan dan pemahaman atau bersifat konvensional hanya dalam sistem ceramah, sehingganya pembelajaran seperti ini tentu saja akan menciptakan suasana kelas yang monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Sikap peserta didik yang pasif atau hanya menerima apa yang diberikan pendidik dan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan tidak teraktifkannya potensi kemampuan siswa sehingga menjadi pasif dan kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Akan tetapi untuk meminimalisir keadaan siswa yang pasif dikelas dalam penelitian ini digunakan suatu peta konsep yang akan menuntut siswa agar supaya lebih berfikir kritis tidak monoton dan bisa bersikap aktif dalam pembelajaran. Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik

untuk mengadakan penelitian tentang *Pengaruh strategi pembelajaran peta konsep network tree terhadap hasil belajar Larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Kabila.*

Dalam proses pembelajaran digunakan peta konsep jenis *network tree*. Peta konsep jenis ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran kimia karena peta konsep tersebut mampu memuat konsep yang banyak dalam satu sajian. Konsep-konsep tentang larutan elektrolit dan nonelektrolit jika dijabarkan dengan cara tradisional akan memakan waktu yang lama sehingga dapat membosankan bagi siswa. Dengan menggunakan peta konsep *network tree* ini, maka pengetahuan atau konsep-konsep tentang materi dapat dipetakan dalam satu sajian gambar dua dimensi. Gambar yang menarik juga akan membantu menarik perhatian siswa. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media peta konsep ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dalam pelajaran kimia terutama larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Pembelajaran kimia pada bahasan pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit memerlukan pemahaman konsep yang lebih baik, pada penerapannya dalam pembelajaran pokok bahasan ini pada siswa masih sangat sulit dipahami, karena pemahaman konsep dasar tentang larutan masih kurang, ini menjadi persoalan dalam memahami konsep selanjutnya dalam larutan elektrolit dan nonelektrolit.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a) Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional/tradisional
- b) Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia.

- c) Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
- d) Kecenderungan siswa masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
- e) Masih minimnya penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar sehingga kurangnya motivasi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh strategi pembelajaran peta konsep *Network Tree* terhadap hasil belajar Larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Kabila.

1.4 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran peta konsep *Network Tree* terhadap hasil belajar Larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk

Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran
- 2) membuat peserta didik semakin berpartisipasi aktif baik kegiatan individu maupun kelompok dalam situasi pembelajaran.

Pendidik

- 1) Sebagai bahan masukan pada pendidik untuk dapat memilih penggunaan berbagai strategi pembelajaran.

Peneliti

- 2) Menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, yaitu pengaruh strategi pembelajaran untuk prestasi belajar pada kemampuan awal siswa.